

PENELITIAN TINDAKAN KELAS¹

Oleh Prof. Dr. Farida Hanum²

A. Pendahuluan

Penelitian tindakan kelas digunakan dalam memberi inovasi di bidang pendidikan, yang berkaitan dengan relevansi, efisiensi, dan equalisasi. Ketiga hal di atas bisa dilihat sebagai hasil dari adanya *input* dan sekaligus proses pendidikan.

Inovasi pendidikan diperlukan apabila pendidikan menunjukkan bahwa baik proses maupun *output* pendidikan tidak efisien, tidak relevan, dan tidak merata. *Input* pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor sosial demografis, ekonomis, dan adanya ketimpangan sosial ekonomi, di kalangan masyarakat. Sedangkan *output* pendidikan yang dihasilkan oleh proses pendidikan yang tidak sehat mengakibatkan produk pendidikan tidak relevan dengan kebutuhan masyarakat, biaya per satuan produk menjadi mahal dan hasil pendidikan memperlebar jurang pemisah antara kaya dan miskin dalam arti pendidikan hanya bisa dinikmati oleh golongan yang relatif kaya (elitis).

Setiap inovasi pendidikan mencakup tiga dimensi, yakni penyebab, sasaran, dan hasil. Pada hakekatnya setiap usaha inovasi dalam pendidikan di samping mengolah proses inovasi itu sendiri untuk mencapai hasil yang optimal juga harus memperhatikan dan berusaha mengubah faktor penyebab. Penelitian tindakan dapat membantu memperbaiki dan meningkatkan kualitas, dengan kata lain penelitian tindakan dipandang dapat sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.

B. Batasan

Ada beberapa batasan yang diberikan tentang penelitian tindakan, antara lain dari Cohen dan Manion (1980) mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah intervensi skala kecil terhadap tindakan di dunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap pengaruh intervensi tersebut.

Selanjutnya Kemmis dan Taggart (1988) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi dari kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan, praktek sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktek-praktek itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktek-praktek tersebut.

¹ Disampaikan pada Seminar Penelitian Tindakan Kelas yang diselenggarakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Penelitian UNY tanggal 15 November 2009 di Cine Club FBS UNY.

² Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

C. Karakteristik Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan memiliki karakteristik sebagai berikut (Cohen dan Manion, 1980):

1. Situasional, praktis, dan secara langsung gayut (relevan) dengan situasi nyata dalam dunia kerja. Ia berkenan dengan diagnosis suatu masalah dalam konteks tertentu dan usaha untuk memecahkan masalah tersebut dalam konteks itu. Subyeknya murid di kelas, anggota staf, dan yang lain yang penelitiannya terlibat dengan mereka.
2. Memberikan kerangka kerja yang teratur dalam pemecahan masalah. Penelitian tindakan juga bersifat empiris dalam hal bahwa ia mengandalkan observasi nyata dan data perilaku, dan tidak lagi termasuk kajian panitia yang subyektif ataupun pendapat orang berdasarkan masa lalunya.
3. Fleksibel dan adaptif, memungkinkan adanya perubahan selama masa percobaan dan mengabaikan pengontrolan karena lebih menekankan sifat tanggap dan pengujicobaan dan pembaharuan di tempat kejadian.
4. Partisipatori karena peneliti atau anggota peneliti ambil bagian secara langsung atau tidak langsung dalam melaksanakan penelitiannya.
5. *Self-evaluatif*, yaitu modifikasi secara kontinyu dievaluasi dalam situasi yang ada, yang tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan praktek dalam cara tertentu.
6. Meskipun berusaha secara sistematis, penelitian tindakan secara ilmiah kurang ketat karena kesahihan dalam dan luarnya lemah. Tujuannya bersifat situasional, cuplikannya (*the sample*) terbatas dan tidak representatif, dan penelitian ini tidak dapat memberikan kontrol terhadap ubahan-ubahan bebas. Jadi, temuan-temuannya meskipun berguna dalam dimensi situasi praktis, tidak secara langsung memiliki andil pada usaha pengembangan ilmu.

D. Tujuan Penelitian Tindakan

Semua kegiatan penelitian tindakan mempunyai dua tujuan utama, yakni untuk meningkatkan dan melibatkan. Penelitian tindakan bertujuan untuk meningkatkan tiga hal, yaitu:

1. Peningkatan Praktek
2. Peningkatan (atau pengembangan profesional) pemahaman praktek oleh praktisinya.
3. Peningkatan situasi tempat pelaksanaan praktek (Grunoly dan Kemmis, 1982: 84).

Dengan kata lain, tujuan utama penelitian jenis ini adalah untuk mengubah perilaku orang lain, dan atau mengubah kerangka kerja, organisasi, atau struktur

lain yang pada gilirannya menghasilkan perubahan pada perilaku peneliti-peneliti dan atau perilaku orang lain. Jadi, penelitian tindakan lazimnya dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung pada ruang kelas atau ajang dunia kerja. Singkatnya penelitian tindakan dimaksudkan untuk meningkatkan praktek tertentu dalam situasi kerja tertentu.

E. Fungsi Penelitian Tindakan

Fungsi penelitian tindakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kerja. Di sekolah dan ruang kelas, misalnya penelitian tindakan dapat memiliki lima kategori fungsi sebagai (Cohen dan Manion, 1980):

1. Alat untuk memecahkan masalah yang didiagnosis dalam situasi tertentu.
2. Alat pelatihan dalam jabatan, dengan demikian membekali guru yang bersangkutan dengan keterampilan dan metode baru, mempertajam kemampuan analisisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
3. Alat untuk mengenalkan pendekatan tambahan atau inovatori pada pengajaran dan pembelajaran ke dalam sistem yang ada biasanya menghambat inovasi dan perubahan.
4. Alat untuk meningkatkan komunikasi yang biasanya kurang lancar antara guru lapangan dengan peneliti akademis, dan memperbaiki kegagalan penelitian tradisional dalam memberikan preskripsi yang jelas.
5. Alat untuk menyediakan alternatif yang lebih baik daripada pendekatan yang subyektif dan impresionistik pada pemecahan masalah di dalam kelas meskipun kurang memenuhi ketetapan ilmiah.

F. Desain dan Prosedur Penelitian Tindakan

Ada empat aspek pokok dalam penelitian tindakan:

1. Penyusunan Rencana

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun dan dari segi definisi harus prospektif pada tindakan, harus memandang ke depan. Rencana sedapat mungkin fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh-pengaruh yang tidak terduga dan kendala yang sebelumnya tidak terlihat.

Tindakan yang telah direncanakan harus disampaikan dengan dua pengertian:

- a. Tindakan yang mempertimbangkan resiko yang ada dalam perubahan sosial dan mengakui adanya kendala nyata baik yang bersifat material maupun yang bersifat politis dalam situasi yang terkait.

- b. Tindakan yang akan dilaksanakan hendaknya dipilih karena memungkinkan para pesertanya untuk bertindak secara efektif dalam berbagai keadaan, lebih bijaksana dan hati-hati.

Tindakan-tindakan itu nantinya dapat membantu para praktisi untuk mengatasi kendala yang ada dan memberi wewenang untuk bertindak secara tepat guna. Tindakan juga membantu para praktisi menyadari potensi baru mereka untuk melakukan tindakan guna meningkatkan kualitas kerja mereka.

2. Tindakan

Tindakan yang dimaksud ialah tindakan yang dilaksanakan secara sadar dan terkendali, merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksana. Tindakan disusun oleh perencanaan, namun tidak mutlak dikendalikan seluruhnya oleh rencana, bila tiba-tiba ada yang tidak sesuai (koneksinya berbeda dengan rencana). Tindakan bersifat tidak tetap tetapi dinamis, yang memerlukan keputusan cepat tentang apa yang perlu dilakukan dan penelitian praktis. Penelitian tindakan ini harus diamati pelakunya bertujuan mengumpulkan bukti tentang tindakan mereka agar dapat sepenuhnya menilainya. Untuk mempersiapkan evaluasi, sebelum bertindak mereka memikirkan jenis bukti yang akan diperlukan untuk mengevaluasi tindakannya secara kritis.

3. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran sekarang ini berjalan. Observasi harus direncanakan, sehingga ada dasar dokumenter untuk refleksi beritanya. Observasi harus bersifat responsif, terbuka pandangan, dan pikirannya. Visi peneliti harus dibuat untuk dapat menangkap yang tidak terduga. Rencana observasi pun harus fleksibel dan terbuka untuk mencatat hal-hal yang tidak terduga.

Peneliti tindakan perlu mengamati proses tindakannya, pengaruh tindakan (yang disengaja dan tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan, cara keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya serta persoalan lain yang timbul. Observasi memberikan pertanda tentang pencapaian refleksi. Dengan demikian, observasi dapat memberikan andil pada perbaikan praktek melalui pemahaman yang lebih baik dan tindakan yang secara lebih kritis, dipikirkan. Bahan pokok yang diobservasikan akan selalu berupa tindakan, pengaruhnya, dan konteks situasi tempat tindakan itu harus dilakukan.

4. Refleksi

Yang dimaksud dengan refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi di antara para peserta. Melalui diskusi, refleksi kelompok sampai pada rekonstruksi makna situasi sosial dan memberi dasar perbaikan rencana. Refleksi memiliki aspek evaluatif, refleksi meminta peneliti tindakan untuk menimbang-nimbang pengalamannya. Untuk menilai apakah pengaruh (persoalan yang timbul) memang diinginkan dan memberikan saran-saran tentang cara-cara untuk meneruskan pekerjaan.

G. Langkah-langkah Penelitian Tindakan

Ada beberapa langkah yang hendaknya diikuti dalam melakukan penelitian tindakan oleh (Cohen dan Manion, 1980; Taba dan Noel, 1982; Winter, 1989 dalam Swarsih, 1994):

1. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah.

Masalah yang akan diteliti harus dirasakan dan diidentifikasi oleh peneliti sendiri dan mungkin dibantu oleh fasilitator agar mereka betul-betul terlibat dalam proses penelitian. Masalahnya dapat berupa kekurangan yang dirasakan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, etos kerja, kelancaran komunikasi, kreativitas, dan sebagainya. Pada dasarnya masalahnya berupa kesenjangan antara kenyataan dan keadaan yang diinginkan. Beberapa kriteria dalam penentuan masalah:

- a. Masalahnya harus penting bagi orang yang mengusulkan dan sekaligus signifikan dilihat dari segi pengembangan lembaga atau program.
- b. Masalah hendaknya dalam jangkauan pengamatan, jangan sampai memiliki masalah yang mempunyai komitmen terlalu besar dari pihak peneliti dan waktunya terlalu lama.
- c. Pertanyaan masalahnya harus mengungkap beberapa dimensi fundamental mengenai penyebab dan faktor, sehingga pemecahannya dapat dilakukan berdasarkan hal-hal fundamental tersebut.

Contoh masalah:

- a. Mahasiswa semester V mestinya telah mampu mengajukan pertanyaan yang kritis tetapi kenyataannya pertanyaan mereka lebih bersifat klarifikasi.
- b. Staf di kantor ini mestinya melakukan apa yang diperintahkan atasannya, tetapi dalam kenyataannya mereka sering sekali melakukan hal-hal yang tidak diperintahkan.

2. Menganalisis masalah.

Analisis masalah perlu dilakukan untuk mengetahui dimensi-dimensi problem yang mungkin ada untuk mengidentifikasi aspek-aspek pentingnya dan untuk memberikan penekanan yang memadai.

Analisis masalah yang melibatkan beberapa jenis kegiatan bergantung pada kesulitan yang ditunjukkan dalam pertanyaan masalahnya: analisis sebab akibat tentang kesulitan yang dihadapi; pemeriksaan asumsi yang dibuat, kajian terhadap data penelitian yang tersedia. Kegiatan-kegiatan ini dapat dilakukan melalui diskusi di antara para peserta penelitian dan fasilitatornya juga kajian pustaka yang terkait.

3. Merumuskan hipotesis tindakan.

Hipotesis dalam penelitian tindakan bukan hipotesis perbedaan atau hubungan melainkan hipotesis tindakan. Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Untuk sampai pada penelitian tindakan yang dianggap tepat, peneliti dapat mulai dengan menimbang prosedur-prosedur yang mungkin dapat dilaksanakan agar perbaikan yang diinginkan dapat dicapai sampai menentukan prosedur tindakan yang dianggap tepat.

Contoh:

Situasinya adalah kelas yang siswa-siswanya sangat lamban dalam memahami bacaan. Berdasarkan analisis masalahnya, peneliti menyimpulkan bahwa siswa-siswa tersebut memiliki kebiasaan membaca yang salah dalam memahami makna bahan bacaannya dan bahwa kesiapan pengalaman untuk memahami konteks perlu ditingkatkan. Maka hipotesis tindakannya sebagai berikut: "Bila kebiasaan membaca yang salah dibetulkan lewat teknik-teknik perbaikan yang tepat dan kesiapan pengalaman untuk memahami konteks bacaan ditingkatkan maka siswa akan meningkat kecepatan membacanya". Apabila dilaksanakan tindakan yang direncanakan dan telah diamati, hipotesis tindakan ini ternyata meleset dalam arti pengaruh tindakannya belum seperti yang diinginkan, peneliti harus merumuskan hipotesis tindakan yang baru untuk putaran penelitian tindakan berikutnya. Dengan demikian, dalam suatu putaran spiral penelitian tindakan, peneliti merumuskan hipotesis dan pada putaran berikutnya merumuskan hipotesis yang lain lagi, begitu seterusnya, sehingga pelaksanaan tugas terus meningkat kualitasnya.

4. Membuat rencana tindakan dan pemantauannya.

Rencana tindakan hendaknya memuat informasi tentang hal-hal berikut:

- a. Apa yang diperlukan untuk menentukan kemungkinan terpecahkannya masalah yang telah dirumuskan.
- b. Alat-alat dan teknik yang diperlukan untuk mengumpulkan bukti/data.

- c. Rencana perekaman/pencatatan data dan pengolahannya.
- d. Rencana untuk melaksanakan tindakannya dan mengevaluasi hasilnya.

Untuk dapat menyajikan informasi di atas, peneliti perlu melakukan: 1) pemilihan prosedur, yang mencakup penelitian, administrasi, pemilihan materi, metode mengajar, dan belajar, alokasi sumber daya dan tugas dan 2) pemilihan prosedur pemantauan dan evaluasi, yang mencakup pemilihan teknik pengukuran dan teknik perekaman/pencatatan data bersama alat-alat yang diperlukan. Teknik pengukuran yang diperlukan biasanya teknik yang sederhana.

5. Melaksanakan tindakan dan mengamatinya.

Pada saat tindakan dilaksanakan itulah pengumpulan data dilakukan. Data yang dikumpulkan mencakup semua yang dilakukan oleh siapapun yang ada dalam situasi terkait, perubahan-perubahan yang perlu dilakukan, pengaruh suatu kegiatan pada peserta penelitian (sikap motivasi, prestasi), pola interaksi yang terjadi, dan proses yang berlangsung. Data dapat dikumpulkan lewat teknik-teknik seperti catatan lapangan, catatan harian, dokumen, angket, wawancara, rekaman pita/video, foto dan slide, dan sebagainya.

Untuk menjamin kelengkapan data, perlu semua kegiatan/peristiwa ditulis oleh penulis jurnal yang merupakan bagian dari proses pelaksanaan tindakannya. Penulisan jurnal ini hendaknya dilakukan oleh setiap peserta penelitian. Apa yang dimaksud jurnal? Menurut (White, 1998) jurnal adalah berbagai cara merekam/mencatat respon tertulis terhadap pengalaman yang dimiliki oleh subyek penelitian selama pelaksanaan tindakan fungsi utama rekaman/catatan adalah untuk mengembangkan dialog antara peserta penelitian tentang pelaksanaan tugasnya.

6. Mengolah dan menafsirkan data.

Isi semua catatan/rekaman hendaknya dilihat untuk dijadikan landasan melakukan refleksi. Dalam hal ini peneliti harus membandingkan sisi catatan yang dilakukan para peserta untuk menentukan bagaimana dapat sampai pada suatu temuan yang relatif andal dan sah. Dengan perbandingan ini, unsur kesubyektifan dapat dikurangi. Penggolongan dapat dilakukan juga untuk dapat menyimpulkan makna data.

Untuk menentukan apakah perbaikan yang diinginkan terjadi, data tentang perubahan perilaku, perilaku, sikap, dan motivasi hendaknya dianalisis. Bila perubahan dicatat secara kualitatif, hendaknya ditentukan indikator-indikator deskriptinya, sehingga perubahan yang terjadi akan dapat dilihat. Data yang diperoleh melalui tes akan sangat menolong untuk menentukan adanya perbaikan

yang diinginkan. Semua yang terjadi, baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan perlu dianalisis untuk menentukan apakah ada perubahan ke arah perbaikan di segala aspek praktek dalam situasi terkait. Jadi hasil analisis data dapat disajikan secara kualitas deskriptif.

7. Melaporkan

a. Halaman awal

Halaman awal berisi: 1) halaman judul, 2) halaman pengesahan, 3) kata pengantar, 4) daftar isi yang dapat dilengkapi dengan daftar tabel, 5) abstrak. Halaman awal ini biasanya dinomori dengan angka romawi kecil, seperti: i, ii, iii, dan seterusnya.

b. Bagian isi laporan

Bagian isi laporan PTK ini terdiri dari:

Bab I Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

Semua yang ada pada Bab I, sebenarnya dapat diambil dari proposal yang sudah dibuat dan dapat ditambah atau direvisi agar lebih lengkap dan sempurna.

Bab II Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat kajian teori dari semua variabel yang dipakai. Kajian ini seyogianya memaparkan apa yang seharusnya dilakukan atau sebaiknya seperti apa. Sangat baik apabila pada kajian pustaka ini memuat hasil-hasil penelitian terdahulu dan menunjukkan orisinalitas penelitian yang kita lakukan. Di sini juga dimuat kerangka teori dan kerangka berpikir serta hipotesis.

Sebenarnya dalam proposal awal kajian pustaka ataupun teori sudah dibuat peneliti, bagian itu bisa diambil dan disempurnakan atau ditambah di laporan penelitian.

Bab III Metodologi/Metode Penelitian

Dalam bab ini ditulis tentang:

- A. Objek Penelitian
- B. *Setting* Penelitian
- C. Rancangan Penelitian, yang berisi langkah-langkah tindakan di dalamnya tergambar siklus waktu yang direncanakan.

- D. Metode Pengumpulan data, dengan keterangan teknik yang dipakai dan digunakan untuk memperoleh data apa.
- E. Instrumen Penelitian, disebutkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, misalnya Pedoman Wawancara, Lembar Observasi, dan sebagainya.
- F. Metode Analisis Data, perlu dijelaskan metode analisis apa yang digunakan dan langkah-langkah penggunaannya.
- G. Indikator Keberhasilan, baik bila indikator keberhasilan sudah kita tentukan agar dapat diketahui bahwa sudah berhasil atau belum.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini tergambar tentang proses tindakan yang dilakukan dan hasil yang diperoleh, kemudian disusun sebagai berikut:

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
Dalam tulisan ini dapat diberi gambaran tentang *setting* penelitian dengan kekhasan/keunikan.
- B. Uraian pelaksanaan pendidikan secara umum
Dipaparkan penelitian dilakukan siapa, pada siapa, untuk mata pelajaran apa, dan sebagainya.
- C. Proses pelaksanaan penelitian tindakan
Dalam bagian ini dipaparkan proses pelaksanaan penelitian yang sudah dilaksanakan per siklus.
 - 1. Pelaksanaan Tindakan I
 - a. Deskripsi Penelitian Tindakan I
 - b. Tahap Persiapan
 - c. Tahap Pelaksanaan Tindakan I
 - d. Deskripsi Hasil Tindakan I
 - e. Analisis dan Refleksi Tindakan I
 - 2. Pelaksanaan Tindakan II
 - a. Deskripsi Penelitian Tindakan II
 - b. Tahap Persiapan Tindakan II
 - c. Dan seterusnya
- D. Proses Perolehan dan Analisis Data
- E. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Bab V Kesimpulan dan Saran

- A. Kesimpulan Penelitian, yang berisi kesimpulan tentang proses dan kesimpulan tentang hasil.
- B. Saran untuk tindakan lebih lanjut, mohon diperhatikan saran-saran yang diajukan didasarkan pada hasil dan temuan penelitian baik

yang positif maupun negatif yang sekiranya bermanfaat bagi pembaca atau peneliti lain.

c. Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi daftar buku-buku atau referensi yang diacu untuk penulisan laporan penelitian (yang ada di laporan penelitian). Penulisan mengikuti pedoman baku dalam menuliskan daftar pustaka (nama, tahun, judul tulisan, penerbit, kota).

d. Lampiran-Lampiran

Lampiran ini bagian yang cukup penting untuk penelitian PTK sebagai bukti tindakan yang dilaksanakan. Hal yang penting untuk dicantumkan adalah semua instrumen yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Jika ada bukti foto-foto selama pelaksanaan PTK agar dapat menyakinkan tindakan-tindakan yang sudah dilakukan. Selain itu bukti pekerjaan siswa dalam melaksanakan tugas yang diminta dalam penelitian, angket yang sudah diisi, dan sebagainya.

e. Abstrak

Khusus untuk penulisan abstrak sebaiknya ditulis terakhir setelah laporan penelitian tindakan selesai ditulis. Abstrak berbeda dengan kesimpulan. Abstrak berisi sari penelitian, yang umum ditulis dalam tiga bagian (alinea). Alinea atau paragraf pertama berisi pengantar yang menunjukkan latar belakang yang mendorong peneliti melakukan PTK. Ditulis singkat padat, umumnya dalam bagian ini ditegaskan rumusan masalah secara rinci, bagian-bagian yang ingin diamati, dan tujuan penelitian tindakan dilaksanakan. Selanjutnya pada alinea kedua, berisi model tindakan, langkah-langkah secara rinci, berapa siklus yang dilakukan, bagaimana data tentang keterlaksanaan dan hasil akan dikumpulkan, bagaimana proses menyusun lembar pengamatan, bagaimana pengolahan data dilakukan, dan bagaimana mengambil suatu kesimpulan. Adapun alinea ketiga, berisi laporan tentang pelaksanaan tindakan, keseluruhan proses dan dijelaskan rincian siklus. Kesimpulan yang disampaikan harus menjelaskan ringkasan proses dan hasilnya.